

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak seorang anak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalankan hidupnya.¹ Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Dengan demikian pendidikan Islam berupaya untuk mengembangkan individu seutuhnya sekaligus pewarisan nilai-nilai Islam.²

Menurut Prof. H. M. Arifin, Med., menyatakan bahwa kategori ilmu pengetahuan Islam yang harus dijadikan materi kurikulum adalah ilmu-ilmu yang membahas tentang ulumul Qur'an dan hadits, ilmu-ilmu yang membahas

¹ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Prenada Media, 2016). Hal. 5

²*Ibid.*, Hal. 58

tentang manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat, dan ilmu-ilmu pengetahuan yang membahas tentang alam.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang menjadi kurikulum tetap dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian setiap lembaga sekolah diwajibkan untuk memberikan pelajaran Al-Qur'an kepada setiap peserta didiknya. Namun, pembelajaran Al-Qur'an disekolah tidak akan bisa terealisasi dengan baik jika tidak diimbangi dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an dari orangtua dalam keluarga. Karena dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian berarti dalam masalah pendidikan yang pertama dan utama, keluarga memegang peranan utama dan memegang tanggungjawab terhadap anak-anaknya.

Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada seorang anak untuk mendapatkan pendidikan agama yang baik. Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan agamanya, karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam hal ini Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, dan Naftali Meokbun menyatakan bahwa salah satu contoh motivasi anak dalam belajar yang berasal dari luar diri anak adalah orangtua. Pemberian dorongan atau motivasi belajar

terhadap anak bisa diwujudkan dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan kemampuan anak, memantau perkembangan kepribadian anak, dan memantau efektifitas jam belajar di sekolah.³

Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah kepada orangtuanya, oleh karena itu orangtua harus menjaga dan memelihara amanah tersebut dengan cara memberi nafkah kepada anak, mengasihi dan menyayangi, serta memberikan pendidikan yang layak kepada anak. Partisipasi orangtua dalam mendidik anak sebagian besar dilakukan di rumah. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh orangtua di rumah ialah melalui pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang diberikan oleh orangtua kepada anak mencakup seluruh aspek, baik aqidah, ibadah dan akhlak serta cara bermuamalah. Dalam pemberian materi aqidah dan ibadah salah satu bentuk peran orang tua adalah membimbing anak membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Unang Wahidin yang menyatakan bahwa bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak yang paling baik adalah mengarahkan anak agar mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, as-Sunnah dan masalah fikih dan beberapa pendapat para ulama. Orangtua harus mampu menjadikan sejarah dan kisah-kisah Islami sebagai media pendidikan bagi anak yang harus disesuaikan dengan umur dan daya piker serta kepribadian anak sehingga anak

³ Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, dan Naftali Meokbun. *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SDN Saribi*. Jurnal EduMatSains, Vol. 2, 2018. Hal. 204

tumbuh secara sempurna dan alami baik dari sisi intelegensi, fisik, sosiologi, perilaku dan keagamaan.⁴

Bagi orangtua mendidik anaknya adalah suatu yang tidak dapat dihindari, karena ia adalah kodrat. Dalam doktrin Islam peran ini sangat gamblang dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai umat yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari ancaman api neraka”.

Pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, orangtua juga mempunyai kewajiban untuk mengajarkan dan memberikan motivasi yang kuat bagi anaknya agar memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Tanggungjawab orangtua terhadap anak adalah mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kewajiban orangtua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak juga telah dijelaskan oleh Imam Suyuthi yang menyatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fithrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.⁶ Selain itu pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an telah dijelaskan dalam hadits berikut:

⁴ Unang Wahidin. *Peran Strategis Keluarga dalam Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan Edukasi Islami. Vol.1, 2017. Hal. 7

⁵ Nur Hamzah, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Jurnal At-Turats, Vol.9. Tahun 2015. Hal. 54

⁶ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*. (Solo: Pustaka Arafah, 2016). Hal. 148

عن عُثْمَانَ ابْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ

تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Dari Utsman r.a Rasulullah SAW bersabda “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya”* (HR. Bukhari).

Mendidik anak membaca Al-Qur’an merupakan hak dan kewajiban utama yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orangtuanya. Artinya, selama orangtua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak telah cukup umur dan orangtua sendiri mampu, maka orangtua itu berdosa karena belum memenuhi hak dan kewajibannya.

Pada kenyataannya, kesadaran orangtua akan pentingnya pembelajaran Al-Qur’an dalam keluarga masih sangat rendah. Banyak orangtua yang lebih mengandalkan pembelajaran Al-Qur’an yang ada di sekolah maupun taman pendidikan Al-Qur’an (TPQ), sehingga para orangtua mewajibkan anak-anaknya untuk mengikuti seluruh kegiatan yang ada di TPQ, sedangkan ketika di rumah orangtua tidak membimbing anak untuk belajar Al-Qur’an. Padahal tanpa disadari bimbingan dari orangtua dapat mempengaruhi kemampuan seorang anak dalam membaca Al-Qur’an. Orangtua merupakan faktor ekstern yang pertama dan utama bagi kemampuan membaca Al-Qur’an seorang anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Djul Fadli, Rahendra Maya dan Sarifudin yang menyatakan bahwa bimbingan orangtua terhadap anak terutama dalam proses pembelajaran Al-Qur’an masih sangat rendah. Adanya orangtua yang sibuk dalam kesehariannya dan tidak

meluangkan sedikit waktu untuk membimbing anak dalam belajar Al-Qur'an menyebabkan minat anak dalam belajar Al-Qur'an sangat rendah.⁷

Membimbing dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak memang merupakan suatu kewajiban dan tanggungjawab orangtua, namun dalam hal menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pengajar Al-Qur'an dalam keluarga seringkali orangtua mengalami beberapa penghambat yang mana hal tersebut dapat menyebabkan tidak terlaksananya peran orangtua dengan baik. Faktor penghambat tersebut diantaranya yaitu adanya keterbatasan waktu yang tersedia, keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh orangtua, dan adanya perselisihan atau pertentangan antara orangtua dan anak serta faktor penghambat yang lainnya. Hal ini terbukti dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh M. Syahrani Jailani yang menyatakan bahwa pada kenyataannya pendidikan keluarga yang diberikan oleh orangtua kepada anak belum dipraktikkan secara optimal. Menurutnya masalah tersebut terjadi karena beberapa faktor berikut:⁸

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman para orangtua tentang kedudukan peran dan fungsi serta tanggungjawab para orangtua dalam hal pendidikan anak di rumah.
2. Lemahnya peran budaya sosial masyarakat dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan keluarga. Keluarga seringkali mengabaikan nilai-nilai edukasi didalam rumah tangga.

⁷ Akhmad Djul Fadli, Rahendra Maya, Sarifudin. *Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga*, 2018. Hal. 90.

⁸ M. Syahrani Jailani. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Vol.8, Nomor.2, 2014. Hal.258

3. Kuatnya desakan dan tarikan pergulatan ekonomi para orangtua dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga mengabaikan peran-peran sebagai fungsi dan tugas orangtua bahkan ada yang tanpa disadari, akibat tuntutan kebutuhan ekonomi orangtua lupa akan tanggungjawabnya sebagai orangtua.
4. Kemajuan arus teknologi informasi yang meluas turut pula mempengaruhi cara berfikir dan bertindak para orangtua.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, di Dusun Ngaliman desa Masaran kecamatan Munjungan kesadaran orangtua pada pendidikan Al-Qur'an masih rendah. Hal ini terbukti dengan semakin sedikitnya anak yang mengikuti kegiatan TPQ di masjid, sehingga kegiatan TPQ pun tidak berjalan sebagaimana mestinya. Semakin sedikitnya anak yang mengikuti kegiatan TPQ ini disebabkan karena tidak adanya minat anak untuk mengikuti TPQ serta tidak adanya dorongan dari orangtua untuk mengikuti TPQ. Di daerah ini, sudah mulai banyak orangtua yang lebih membiarkan anaknya untuk bermain dengan tanpa menyuruh anak untuk pergi ke TPQ. Walaupun ada beberapa orangtua yang tetap mendorong anaknya untuk selalu mengikuti TPQ tetapi ketika sudah berada di rumah orangtua tidak membimbing anak untuk belajar Al-Qur'an, sehingga orangtua lebih mendahulukan peran ustadz atau guru yang ada di sekolah atau di TPQ.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan kajian lebih dalam tentang peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an di Dusun Ngaliman Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek

tepatnya pada peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak ketika di rumah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an anak di dusun Ngaliman desa Masaran kecamatan Munjungan?
2. Apa faktor pendukung terlaksananya peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an anak di dusun Ngaliman desa Masaran kecamatan Munjungan?
3. Apa faktor penghambat terlaksananya peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an anak di dusun Ngaliman desa Masaran kecamatan Munjungan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an anak di dusun Ngaliman desa Masaran kecamatan Munjungan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung terlaksananya peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an anak di dusun Ngaliman desa Masaran kecamatan Munjungan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat terlaksananya peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an anak di dusun Ngaliman desa Masaran kecamatan Munjungan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi orangtua

Dapat membantu orangtua dalam meningkatkan perannya dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak dalam keluarga, dan membimbing anak dalam belajar Al-Qur'an.

2. Bagi pembaca

Dapat menjadi acuan dalam memperbaiki pembelajaran Al-Qur'an pada anak dalam keluarga dan meningkatkan peran orangtua pada pendidikan Al-Qur'an anak dalam keluarga.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran orangtua dalam pendidikan Al-Qur'an anak dan menjadi motivasi bagi diri peneliti untuk menjadi orangtua yang mampu membimbing anak dengan baik dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang beragam tentang istilah yang dijadikan fokus penelitian ini maka diberikan batasan dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan tentang Al-Qur'an, melalui kegiatan bimbingan dan

pengajaran sehingga menghasilkan pemahaman kepada seseorang tentang Al-Qur'an dan isinya.⁹

b. Peran orangtua

Peran orangtua adalah serangkaian tingkah laku yang dijalankan atau diharapkan dijalankan oleh ayah atau ibu untuk anaknya.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak di Dusun Ngaliman Desa Masaran Kecamatan Munjungan” ini adalah serangkaian tingkah laku yang dijalankan atau diharapkan oleh ayah atau ibu untuk mendidik anak dalam belajar Al-Qur'an di dalam keluarga, yang mana pembelajaran ini berlangsung di luar lembaga pendidikan dan orangtua sendiri yang menjadi pendidiknya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut:

Bab pertama dalam penelitian ini merupakan bagian pendahuluan yang meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

⁹ Abdul Hamid. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). Hal. 29

¹⁰ Mudhoffar, *Peran Orangtua dan Guru Dalam Pengarahan Pendidikan Islam*. Jurnal Pustaka, 2015. Hal.8

Pada bab kedua merupakan kajian pustaka yang memuat uraian tentang tujuan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu.

Pada bab ketiga mendeskripsikan tentang metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat menjelaskan tentang hasil paparan data, atau uraian yang terdiri dari gambaran umum mengenai objek penelitian dan penyajian data yang membahas tentang hasil temuan penelitian di lapangan.

Pada bab kelima berisi tentang pembahasan temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab keempat. Analisis dalam pembahasan meliputi: menjawab masalah penelitian yang diajukan, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian dengan pengetahuan, memodifikasi teori atau menyusun teori baru, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mungkin muncul.

Pada bab keenam merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, kata penutup, serta pada bagian terakhir penulis mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran